

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Tinjauan Pustaka mengemukakan kajian terkini penelitian dari topik yang diteliti dan didukung sumber pustaka. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk membantu dalam alur penelitian. Tinjauan pustaka pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summary</i>
1	Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)[11]	Penelitian menggunakan <i>framework</i> COBIT5 untuk acuan TKTI untuk mengukur tingkat kapabilitas dalam mengelola manajemen TI sama seperti <i>framework</i> yang akan dilakukan.	Objek penelitian yang dilakukan pada Universitas dilakukan audit TKTI berfokus pada domain DSS01 sementara objek penelitian yang akan dilakukan di Dinarpusda dan berfokus pada domain yaitu EDM02, EDM04,APO01,APO04,APO05,APO06,APO07,APO11,BAI01.	Hanya menggunakan satu fokus domain untuk melihat bagaimana tingkat kapabilitas.	Tidak menyertakan rekomendasi terhadap domain yang ingin ditingkatkan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran nilai kapabilitas pada level 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses TI pada Universitas tersebut telah terlaksana dengan baik dan sudah mencapai tujuannya akan tetapi masih belum optimal.

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summary</i>
2	Evaluasi Kinerja Tata Kelola TI Pada Perguruan Tinggi Melalui Penilaian <i>Capability Level</i> COBIT5[12] (Studi Kasus : di Universitas XYZ)[12]	Dalam penelitian saling menggunakan framework COBIT 5.	Permasalahan yang terjadi lebih ke pengelola risiko dan belum adanya alur penanganan insiden TI sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih ke sdm yang kurang menguasai TI, biaya operasionak TI dan sering terjadi eror	Penelitian tidak memberi penjelasan tentang domain yang akan dipakai dan tidak menunjukkan perhitungan analisis kematangan.	Melakukan penambahan domain pada penelitian agar tata kelola TI Perguruan Tinggi dapat berkembang lebih maju.	Penelitian ini menunjukkan proses TKTI pada level 1 yaitu masih belum sempurna dan perlu melakukan peningkatan karena masih jauh dari yang diharapkan.
3	Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1 dengan Domain Deliver and Support (DS) dan Monitor and Evaluate (ME)[13]	Sama-sama melakukan evaluasi pada TKTI pada objek pemerintahan.	COBIT 4 digunakan sebagai framework dalam penelitian, COBIT 5 diterapkan sebagai framewor penulis.	Menggunakan proses PO,AI, serta menggunakan sub domain yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi.	Menggunakan <i>framework</i> yang lain untuk melakukan evaluasi.	Dari penelitian ini menghasilkan tingkat kematangan pada level 2 dengan status <i>repeatable</i> . Dapat diartikan proses TI belum memiliki perencanaan yang matang.
4	<i>Risk Assessment and Recommendation Strategy Based on COBIT 5 for Risk: Case Study SIKN</i>	Tujuan sama untuk memperoleh <i>maturity level</i>	Melakukan penelitian terkait pengelolaan risiko dan memilih domain APO12 dan DSS01.	Menggunakan diagram RACI <i>chart</i> untuk domain <i>framework</i> COBIT.	Penulis menggunakan <i>framework</i> COBIT 2019.	Penelitian menunjukkan berdasarkan hasil pemetaan potensi risiko terhadap aktivitas helpdesk SIKN JIKN menurut

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summary</i>
	<i>JIKN Helpdesk Service</i> [14]					COBIT yaitu fungsional pegawai dan keahlian yang dimiliki pegawai yang masih kurang optimal.
5	<i>Assessment Capability Level dan Maturity Level</i> Tata Kelola TI pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Menggunakan <i>Framework</i> COBIT 2019[15]	Melakukan penelitian dengan domain terkait tingkat kematangan pada Kantor Kementerian Agama dan memberikan rekomendasi implementasi terbaik.	Penelitian dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja COBIT 2019 domain APO11, APO13, DSS02 sedangkan yang akan dilakukan menerapkan COBIT 5.	Tidak menampilkan perhitungan mengukur nilai kesenjangan (GAP).	Melakukan penelitian dengan menggunakan kerangka kerja yang lain.	Penelitian menunjukkan domain asesmen tingkat kematangan dan <i>capability level</i> berada pada nilai kepentingan >60 dan target kapabilitas 4.00. Domain APO11 dengan 5 domain proses dengan semua mencapai <i>capability</i> \
6	Evaluasi Sistem Informasi Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus: Perusahaan Mentari Primajayaabadi)[16]	Sama-sama mengevaluasi TKTI dengan kerangka kerja yang sama.	Domain terpilih berfokus ke APO, DSS, BAI sedangkan yang akan dilakukan tidak menerapkan domain DSS.	Tidak menampilkan perhitungan mengukur nilai kesenjangan (GAP) dan tidak menyertakan rekomendasi sesuai domain yang dievaluasi.	Penulis menggunakan <i>framework</i> COBIT 2019.	Penelitian menunjukkan hasil kemampuan perusahaan pada domain APO07 sebesar 3.3 , APO10 sebesar 2,58 menunjukkan bahwa domain tersebut mencapai tujuan proses nya. Pada domain DSS01 sebesar 2.47, DSS06 sebesar 3.26, domain BAI5 sebesar 3.01

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summary</i>
						dan BAI6 sebesar 3.09 menunjukkan penerapan proses mencapai tingkat yang ditargetkan sebelumnya.
7	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Daerah – Barang Milik Daerah Menggunakan Framework ITIL Pada Area <i>Service Operation</i> Dengan Pendekatan <i>Framework Cmmi-Svc</i> [17].	Melakukan penelitian terkait tata kelola pemerintahan dan menghitung tingkat kematangan.	Melakukan penelitian dengan <i>framework ITIL</i> dan pendekatan <i>framework CMMI-SVC</i>	Penelitian hanya dilakukan pada satu layanan yaitu layanan SIMDA-BMD	Penulis menggunakan <i>framework COBIT 5</i> .	Salah satu gab dalam penelitian mendapatkan level 1
8	<i>Evaluation of Information Technology Governance in STMIK Mikroskil Using COBIT 5 Framework</i> [18].	Melakukan penelitian tata kelola untuk mengevaluasi tingkat kematangan sama dengan penelian yang akan dilakukan.	Domain terpilih APO02,APO13,DSS05	Hanya menggunakan satu layanan pada STMIK Mikroskil .	Melakukan penelitian dengan menggunakan domain BAI (<i>Build,Acquire,Implement</i>)	Penelitian evaluasi TKTI pada akademik STMIK Mikroskil domain yang terpilih hanya 1 yang mencukupi <i>capability level</i> yaitu domain DSS04. <i>Capability level</i> domain yang lain berada pada level 1.
9	Analisis Tingkat Kesiapan Dan Kematangan Implementasi ISO 27001:2013 Menggunakan	Melakukan evaluasi terhadap tingkat kematangan sama dengan	Penelitian dilakukan pada UPT.PPTI Universitas Negri	Peneliti tidak menjelaskan secara keseluruhan mengenai analisis	Menggabungkan kerangka kerja ISO 27001 dengan COBIT 5.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summary</i>
	Indeks Keamanan Informasi 3:2015 Pada UPT. PPTI Universitas Negeri Surabaya[19]	penelitian yang akan dilakukan.	Surabaya dengan menggunakan ISO	proses evaluasi pada keamanan informasi.		pada Unesa tergolong pada level strategi.
10	<i>Assessment of The Effectiveness of Internal Controls in an Organization Based on COBIT 5 Framework Case Study: State-Owned Enterprises</i> [20]	Sama sama melakukan penelitian yang menerapkan framewor COBIT 5	Fokus pada domai penelitian yaitu MEA & penelitian menggunakan (PAM)	Fokus pada penelitian cuman pada pengendalian internal dari satu divisi	Menambahkan fokus domain dan menerapkan <i>framework</i> lain.	Penelitian menjelaskan bahwa kapabilitas level domain MEA01 mencapai level 1 sedangkan yang diharapkan level 2. Disimpulkan harus memperbaiki atau mengembangkan pengendalian internal.

Berdasarkan Tabel 2.1, Penelitian yang dilakukan oleh Dindha Maria Ulfa, Suprpto, Yusi Tyroni Mursityo yang berjudul “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1 dengan Domain Deliver and Support (DS) dan Monitor and Evaluate (ME)” menguraikan tentang evaluasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang tidak ditentukan untuk setiap staf, dokumentasi tidak lengkap dan tidak ada prosedur operasi standar di Diskominfo Kota Baru tersebut belum bekerja secara efektif menggunakan COBIT 4[13]. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan pada domain tersebut dan memberikan kesimpulan terhadap yang dievaluasi sesuai dengan standar COBIT 4.

Penelitian oleh Wiyli Yustanti, Rahadian Bisma, Anita Qoiriah, Agus Prihanto yang berjudul “Analisis Tingkat Kesiapan Dan Kematangan Implementasi ISO 27001:2013 Menggunakan Indeks Keamanan Informasi 3:2015 Pada UPT. PPTI Universitas Negeri Surabaya” menjelaskan tentang analisis terhadap keamanan SI dan sejauh mana *maturity level* yang diterapkan pada Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian bahwa manajemen risiko, kerangka kerja keamanan dan pengelolaan aset pada level 2 yang masih perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai pengukuran terhadap tata kelola yang menggunakan beberapa kerangka, maka pada penelitian ini menggunakan kerangka COBIT 5 yang merupakan kerangka kerja komprehensif yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan tata kelola dan manajemen organisasi. COBIT 5 memungkinkan TI dapat diatur dan dikelola secara holistik untuk seluruh pendekatan bisnis secara *end to end* untuk mewujudkan nilai dari TI dengan memperhatikan manfaat, pengoptimalan risiko dan sumber daya yang dimiliki.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Proses Bisnis

Proses bisnis merupakan kegiatan melakukan koordinasi di dalam sebuah organisasi dan lingkungan secara teknis[21]. Proses bisnis tidak hanya dijadikan untuk standar operasional tetapi menjadi salah satu faktor penentu kelancaran dalam penggunaan waktu dan biaya

agar menjadi lebih efisien[22]. Adanya proses bisnis yang baik menjadikan informasi lebih cepat sehingga membantu dalam keputusan terbaik dalam organisasi[21]. Sistem informasi dan teknologi telah menjadi komponen yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis dan organisasi[21].

2.2.2 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi[23]. Teknologi informasi baik secara implisit maupun eksplisit tidak sekedar berupa teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi telekomunikasi. Dengan kata lain, teknologi informasi memiliki arti sebagai alat teknologi yang dipergunakan oleh sebuah organisasi untuk menghasilkan, memproses, dan menyebarkan informasi dalam bentuk apapun[23].

2.2.3 Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi (TKTI) adalah unsur tata kelola organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan manajemen teknologi informasi secara keseluruhan dan mendapatkan *value* dari investasi TI[24]. TKTI menggabungkan *best practice* proses merencanakan, mengelola, menerapkan dan melaksanakan pengawasan kinerja untuk memastikan bahwa TI sungguh menunjang organisasi. Tujuan TKTI yaitu memastikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan teknologi sudah selaras dengan tujuan bisnis dari setiap organisasi[25]. Pentingnya TKTI dalam sebuah organisasi yaitu dapat mengidentifikasi risiko yang terjadi dilingkungan TI dengan cepat dan dapat mengelola risiko tersebut[25].

2.2.4 Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi

Evaluasi tata kelola teknologi informasi adalah proses penilaian sistematis yang dilakukan untuk menentukan kualitas dari sesuatu

berdasarkan dasar-dasar tertentu dalam rangka mengelola teknologi informasi yang baik dan selaras dengan tujuan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas[26]. Evaluasi ini menghasilkan ulasan yang juga berguna untuk membantu pengelola atau pihak manajemen untuk mengambil keputusan.

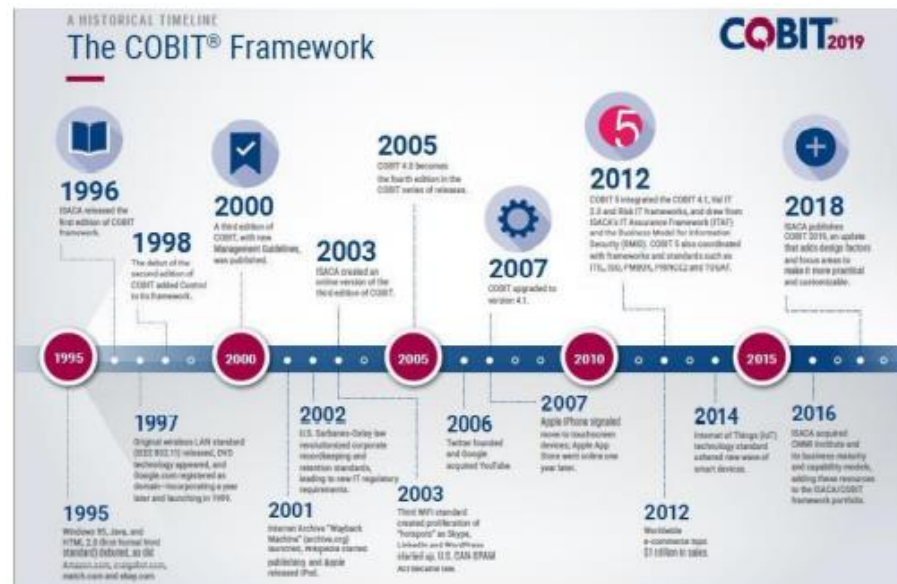
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi tata kelola teknologi informasi adalah suatu proses kegiatan mengukur pencapaian nilai TI dalam sebuah organisasi yang dipertanggung jawaban pihak manajemen di level atas dan eksekutif untuk mengelola teknologi informasi yang dimiliki agar dapat selaras dengan strategi organisasi untuk mencapai tujuannya[27].

2.2.5 Sejarah COBIT

Pada tahun 1996 ISACA merilis COBIT pertama kali yaitu COBIT versi 1 yang menekankan pada bidang audit, kemudian versi 2 dikembangkan pada tahun 1998 yang menekankan pada tahap kontrol. Tahun 2003 versi terbaru dikeluarkan yaitu COBIT 3 yang berorientasi pada manajemen. Perkembangan COBIT selanjutnya:

1. COBIT versi 4.0 diterbitkan pada tahun 2005 dan COBIT 4.1 diterbitkan pada tahun 2007, memiliki penambahan versi sebelumnya yaitu pada tata kelola dan kepatuhan [28][29]. Pada COBIT 4.1 memiliki prinsip sebagai penyedia informasi bagi organisasi dengan cara mengelola dan mengendalikan sumber daya TI.
2. COBIT versi 5, pada tahun 2012 yang memisahkan fokus tata kelola dengan manajemen. COBIT 5 dapat membantu organisasi menciptakan nilai yang optimal dari TI dengan mempertahankan suatu keseimbangan antara manfaat, risiko dan penggunaan sumber daya[30].
3. COBIT 2019 merupakan kerangka kerja yang fleksibel dengan adanya design factor sebagai tools untuk menentukan objektif

proses yang akan dievaluasi sebagai proses yang prioritas bagi kepentingan organisasi[30][31].



Gambar 2. 1 Evolusi COBIT[31]

2.2.6 Framework COBIT 5

COBIT 5 merupakan kerangka kerja tata kelola dan manajemen organisasi berisi alat yang dapat digunakan untuk mendukung kesenjangan dengan kebutuhan saat ini[8]. COBIT 5 memungkinkan TI untuk dan dikelola dengan cara yang lebih menyeluruh untuk semua lingkup perusahaan meliputi bisnis, lingkup fungsional TI dengan mempertimbangkan kepentingan para stakeholder internal dan eksternal yang berhubungan dengan TI[32]. COBIT 5 bersifat umum dan berguna bagi organisasi dengan berbagai ukuran, baik komersial, non komersial ataupun sektor publik[30].

Menurut ISACA, COBIT 5 adalah tuntutan pengguna baru, peraturan khusus industri dan skenario risiko yang muncul setiap hari[33]. Memaksimalkan nilai kekayaan intelektual, mengelola risiko dan keamanan serta terpenting ini. *Framework* COBIT 5 berfokus

pada organisasi yang menawarkan luasnya manfaat dari COBIT[8]. Hal ini membantu organisasi dari semua ukuran:

1. Memelihara informasi berkualitas tinggi untuk mendukung keputusan bisnis [8].
2. Mempertahankan risiko terkait TI pada tingkat yang dapat diterima[8].
3. Mencapai sasaran strategis melalui penggunaan TI yang efektif dan inovatif[8].
4. Mengoptimalkan biaya dan layanan teknologi TI[8].
5. Mendukung kepatuhan dengan hukum, peraturan, perjanjian, dan kebijakan kontrak yang relevan[8].

2.2.7 Perbandingan COBIT 5 & 2019

Kerangka kerja COBIT memiliki beberapa versi, salah dua versi yang terbaru adalah COBIT 5 dan COBIT 2019. Untuk dapat menentukan kerangka kerja yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, diperlukan perbandingan dari kerangka kerja COBIT 5 dan kerangka kerja COBIT 2019 pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Perbandingan Framework COBI 5 & 2019[34]

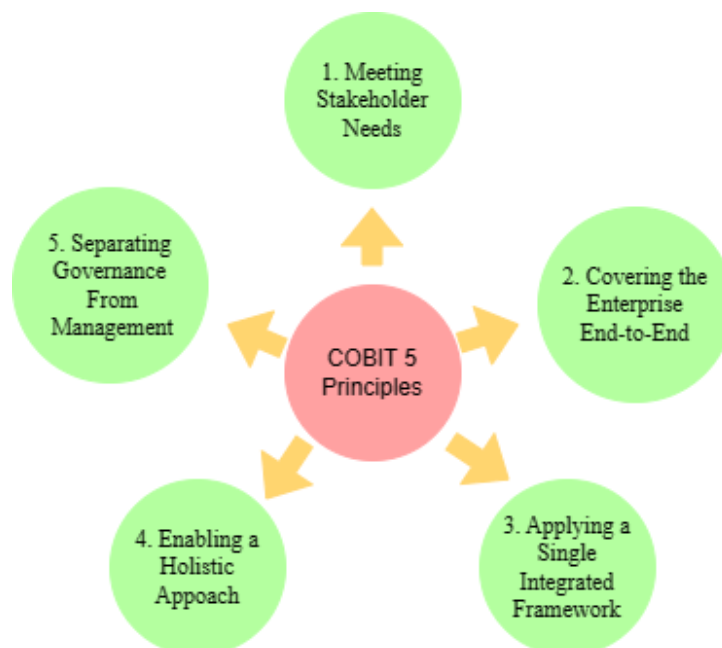
Point	COBIT 5	COBIT 2019
Tahun terbit	2012	2018
Prinsip	5 Prinsip	9 Prinsip
<i>Goal Cascade</i>	<i>5 goal cascades</i>	<i>4 goal cascades</i>
Domain Proses	Disebut proses tata kelola TI 37 Domain	Disebut <i>objective</i> tata kelola TI 40 Domain
Perhitungan kematangan	<i>Capability Level</i>	<i>Capability Maturity Model Integration</i>
Tata Kelola	Enablers	Komponen sistem tata kelola
Kelebihan	Prinsip lebih ringkas. Banyak diimplementasikan organisasi	Sudah ada faktor desain

Kekurangan	Belum ada faktor desain.	Prinsip lebih banyak, dan sulit diimplementasikan
------------	--------------------------	---

Berdasarkan pada Tabel 2.2, kerangka kerja COBIT 5 lebih ringkas dan sudah digunakan oleh banyak organisasi, sedangkan COBIT 2019 lebih fleksibel untuk dapat mengikuti perkembangan zaman[34]. Fokus Domain dari COBIT 5 bersifat proses yang berfokus pada keselarasan antara tujuan teknologi informasi organisasi dengan tujuan bisnis organisasi[34]. Hal tersebut dibutuhkan dalam penelitian ini dikarenakan membutuhkan kerangka kerja yang dapat memberikan panduan berupa proses-proses yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada pada penelitian ini, serta kerangka kerja yang mudah untuk diimplementasikan, sedangkan pada Domains dari COBIT 2019 berfokus pada objek atau *objectives*[34].

2.2.8 Prinsip-Prinsip COBIT 5

Menurut ISACA, COBIT 5 memiliki 5 prinsip dasar[33]. Berikut pada Gambar 2.2 Prinsip COBIT 5.



Gambar 2. 2 COBIT 5 Principles [8]

Prinsip COBIT 5 pada Gambar 2.2 diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip 1 *Meeting Stakeholder Need* (Memenuhi Kebutuhan Stakeholder)

Organisasi menghasilkan *value* bagi pemangku kepentingan dengan mempertahankan keselarasan dengan penerapan keuntungan dan pengoptimalan risiko dan penggunaan sumber daya yang ada. Semua kebutuhan pemangku kemudian disebut dengan *goal cascade* yang meliputi: *enterprise goals, IT-related goals, enabler goals*[8].

2. Prinsip 2 *Covering the Enterprise End to End* (Mencakup Keseluruhan Perusahaan)

Dalam implementasi COBIT 5 melibatkan dan mengambil seluruh fungsi dan proses dalam *enterprise*. COBIT 5 tidak hanya untuk fungsi TI melainkan untuk cakupan *enterprise* lebih luas[8].

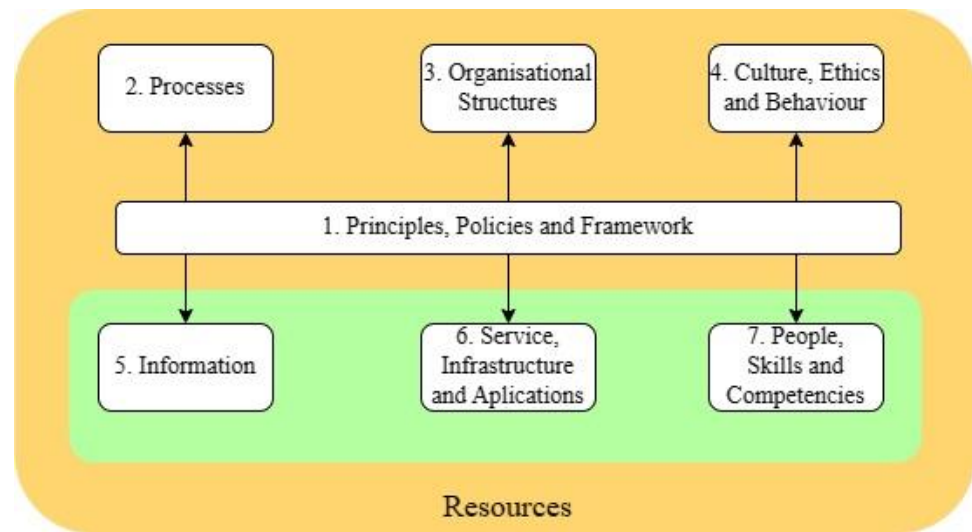
3. Prinsip 3 *Applying a Single Integrated Framework* (Menerapkan Kerangka Kerja Tunggal & Terintegrasi)

Mampu terintegrasi dan disejajarkan dengan standar dan *framework* lain. COBIT 5 sangat fleksibel dan kerangka kerja menyeluruh untuk tata kelola dan manajemen[8].

4. Prinsip 4 *Enabling a Holistic Approach* (Mengaktifkan Pendekatan Holistik)

Mendefinisikan serangkaian kemungkinan guna mendukung penerapan TIKI & manajemen yang komprehensif sehingga tata kelola dan manajemen instansi yang berhasil membutuhkan lebih dekat dengan pertimbangan yang berhubungan. Prinsip ini berhubungan dengan 7 kategori *enablers*[8].

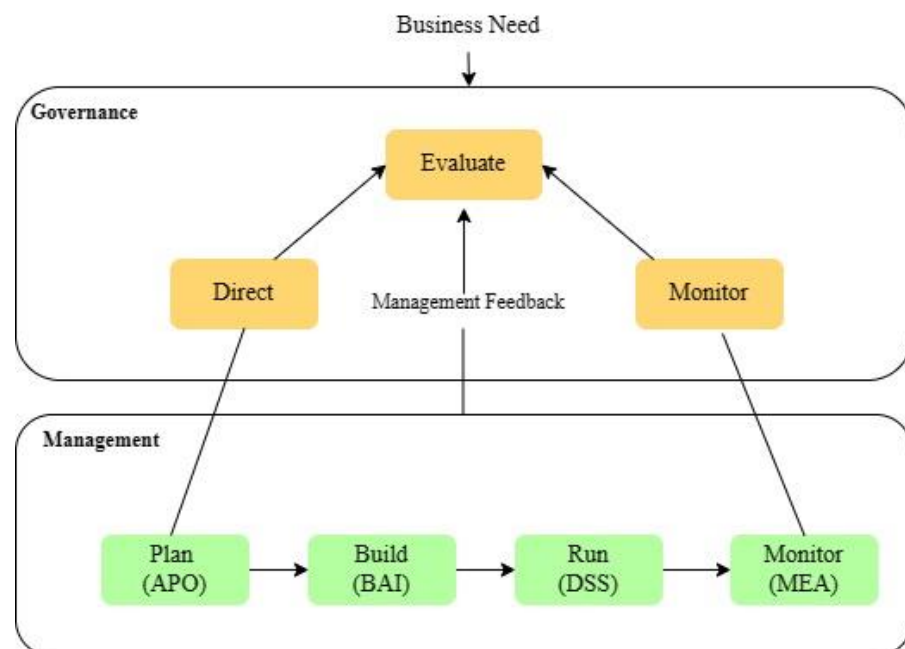
COBIT 5 mendefinisikan 7 komponen yang ada pada Gambar 2.3



Gambar 2. 3 COBIT 5 Enablers [8]

5. Prinsip 5 *Separating Governance from Management* (Memisahkan Tata Kelola dan Menejemen)

COBIT 5 memuat pemisahan sebagai berikut:



Gambar 2.4 *Separating Governance and Management*[8]

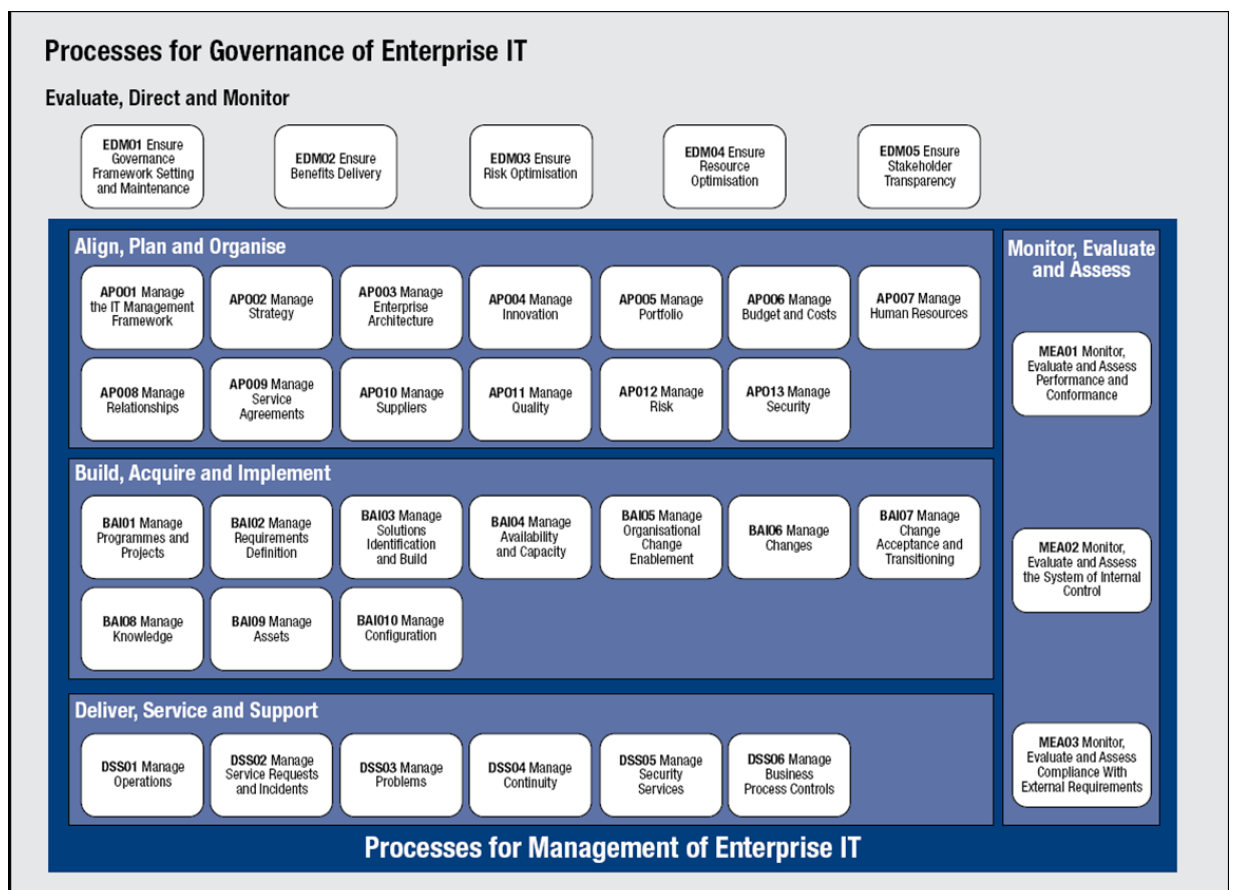
Berdasarkan Gambar 2.4 terdapat pemisahan antara tata kelola dan manajemen. Perbedaan antara tata kelola dan manajemen menurut COBIT 5 yaitu:

Tata Kelola : Memastikan bahwa kebutuhan pemangku kepentingan perlu dicapai dengan menetapkan arah dan memantau kinerja[8].

Manajemen: Pada dasarnya untuk merencanakan, membangun dan memonitor yang diselaraskan dengan pengarahannya yang dibuat oleh organisasi[8].

2.2.9 Area, Domain dan Proses COBIT 5

COBIT 5 memiliki 37 proses pada Gambar 2.5



Gambar 2. 5 Model Referensi Proses COBIT 5[8]

Berikut penjabaran yang dimiliki oleh masing-masing domain pada COBIT 5:

a. Domain EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*)

Tabel 2. 3 Proses Domain EDM

Proses	Nama Proses
EDM01	<i>Ensure governance framework setting and maintenance</i> (Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola)
EDM02	<i>Ensure benefit delivery</i> (Memastikan mendapatkan manfaat)
EDM03	<i>Ensure risk optimization</i> (Optimalisasi risiko terjamin)
EDM04	<i>Ensure resource optimisation</i> (Memastikan oprimalisasi risiko)
EDM05	<i>Resource optimisation</i> (Memastikan optimalisasi sumber daya)

b. Domain APO (*Align, Plan, and Organize*)

Tabel 2. 4 Proses Domain APO

Proses	Nama Proses
APO01	<i>Manage the IT management framework</i> (Mengelola kerangka kerja manajemen IT)
APO02	<i>Manage strategy</i> (Mengelola strategi)
APO03	<i>Manage enterprise architecture</i> (Mengelola arsitektur bisnis)
APO04	<i>Manage innovation</i> (Mengelola inovasi)
APO05	<i>Manage portfolio</i> (Mengelola portofolio)
APO06	<i>Manage budget and cost</i> (Mengelola anggaran dan biaya)
APO07	<i>Manage human resource</i> (Mengelola sumber daya)
APO08	<i>Manage relationship</i> (Mengelola relasi)
APO09	<i>Manage Service Agreements</i> (Mengelola layanan perjanjian)
APO10	<i>Manage suppliers</i> (Mengelola suppliers)
APO11	<i>Manage quality</i> (Mengelola kualitas)
APO12	<i>Manage risk</i> (Mengelola risiko)
APO13	<i>Manage security</i> (Mengelola keamanan)

c. Domain BAI (*Build, Acquire, and Implement*)

Tabel 2. 5 Proses Domain BAI

Proses	Nama Proses
BAI01	<i>Manage programmes and projects</i> (Mengelola program dan proyek)
BAI02	<i>Manage Requirement Definition</i> (Mengelola defenisi persyaratan)
BAI03	<i>Manage solution identification and build</i> (Mengelola identifikasi solusi dan pembangunan)
BAI04	<i>manage availability and capacity</i> (Mengelola ketersediaan dan kapasitas)
BAI05	<i>manage organisational change enablement</i> (Mengelola pemberdayaan perubahan organisasi)
BAI06	<i>Manage changes</i> (Mengelola perubahan)
BAI07	<i>Manage change acceptance and transitioning</i> (Mengelola penerimaan terhadap perubahan dan transisi)
BAI08	<i>Manage knowledge</i> (Mengelola pengetahuan)
BAI09	<i>Manage aset</i> (Mengelola aset)
BAI10	<i>Manage configuration</i> (Mengelola konfigurasi)

d. Domain DSS (*Deliver, Service, and Support*)

Tabel 2. 6 Proses Domain DSS

Proses	Nama Proses
DSS01	<i>Manage operations</i> (Mengelola operasi)
DSS02	<i>Manage service requests and incidents</i> (Mengelola permintaan layanan dan insiden)
DSS03	<i>Manage problems</i> (Mengelola masalah)
DSS04	<i>Manage continuity</i> (Mengelola keberlanjutan)
DSS05	<i>Manage security services</i> (Mengelola layanan keamanan)
DSS06	<i>Manage business process controls</i> (Mengelola pengendalian proses bisnis)

e. Domain MEA (*Monitor, Evaluate, and Asses*)

Tabel 2. 7 Proses Domain MEA

Proses	Nama Proses
MEA01	<i>Monitor, evaluate and assess performance and conformance</i> (Memonitor, mengevaluasi dan menilai kinerja Dan kesesuaian)
MEA02	<i>Monitor, evaluate and assess the system of internal control</i> (Memonitor, mengevaluasi dan menilai sistem pengendalian internal)
MEA03	<i>Monitor, evaluate and assess compliance with external requirements</i> (Memonitor, mengevaluasi dan mengukur kepatuhan dengan kebutuhan eksternal)

2.2.10 Tingkat Kapabilitas

Capability level dilakukan untuk mengidentifikasi level kapabilitas saat ini ataupun saat mendatang[35]. Dalam mengukur performa dari setiap proses pada tata kelola dan manajemen menggunakan tingkat kapabilitas. Tabel 2.6 menunjukkan skala rating.

Gambar 2. 6 *Capability Levels Rating*[8]

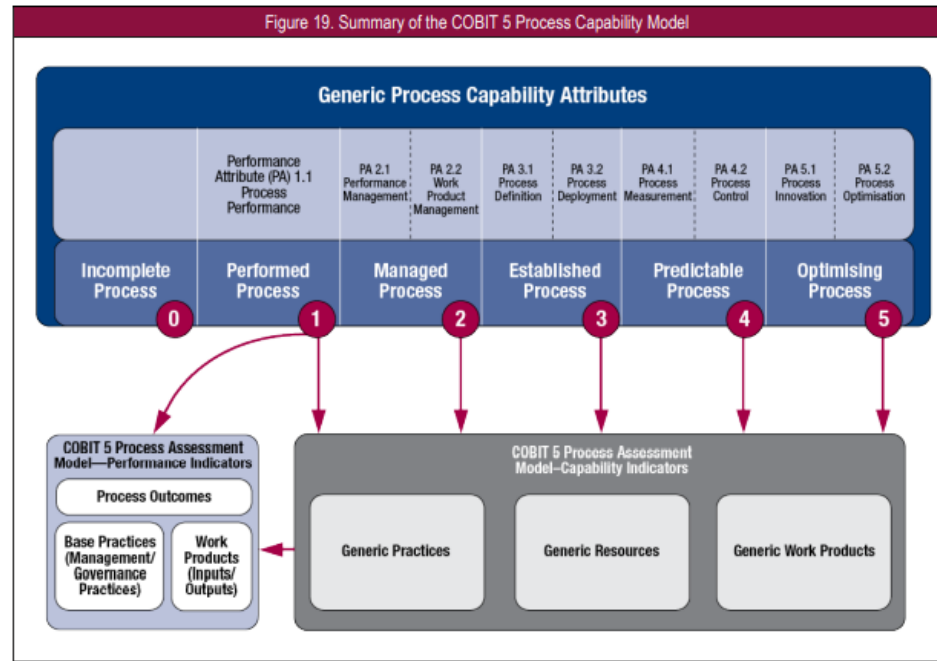
Skala	Keterangan	Pencapaian
N	<i>Not Achieved</i>	0 – 15 %
P	<i>Partially Achieved</i>	15 – 50%
L	<i>Largely Achieved</i>	50 – 85%
F	<i>Fully Achieved</i>	85 – 100%

2.2.11 Tingkat Kematangan (*Maturity Level*)

Maturity level digunakan untuk mengukur *level* atau tingkat perkembangan yang berjalan berdasarkan pencapaian terhadap tujuan organisasi[36]. *Maturity model* diartikan suatu kondisi dimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang ditargetkan secara maksimal. Proses evaluasi pada *maturity level* dimulai dari level 0 hingga level 5. Untuk memperoleh *maturity level* menggunakan rumus dibawah[37]:

$$\text{Maturity level} = \frac{\sum \text{kapabilitas sub domain}}{\sum \text{sub domain}} \quad (2.1)$$

Berikut *maturity level* pada Gambar 2.7 dan pada Tabel



Gambar 2. 7 *Process Capability Model* [8]

1. Level 0 *Incomplete Process* (Proses Tidak Lengkap): Proses tidak diimplementasikan dan gagal mencapai tujuan yang telah direncanakan[8].
2. Level 1 *Performed Process* (Proses Dijalankan): Proses telah diimplementasi dan mencapai tujuan prosesnya[8]
3. Level 2 *Managed Process* (Proses Diatur): Pengimplentasian pada level 1 sudah ditahap direncanakan, dipantau dan disesuaikan juga hasilnya ditetapkan dan dikontrol[8].
4. Level 3 *Established Process* (Proses Tetap): Proses pada level 2 telah diterapkan dengan proses yang terdefenisi[8].
5. Level 4 *Predictable Process* (Proses Diukur): Proses pada level 3 telah dijalankan dengan batasan yang sudah didefenisikan. Proses dimonitor, diukur, dan diprediksi untuk mencapai hasil[8].

6. Level 5 *Optimizing Process* (Proses Optimasi): Proses level 4 ditingkatkan secara berkelanjutan [8].

2.2.12 RACI Chart

RACI *Chart* adalah mendefinisikan peran yang dibutuhkan dan tanggung jawabnya dalam organisasi[15]. RACI digunakan untuk memperoleh data yang akurat melalui wawancara ataupun penyebaran kuesioner. Berikut adalah penjelasan mengenai RACI *Chart*:

- a. R(*Responsibility*): merupakan pihak yang bertanggung jawab melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. A(*Accountable*): merupakan pihak yang mengarahkan aktivitas, sehingga bagian tersebut yang memperhitungkan kesuksesan aktivitas.
- c. C(*Consulted*): merupakan pihak yang menyediakan masukan untuk aktivitas yang dikerjakan.
- d. I (*Informational*): merupakan pihak yang harus selalu diberikan informasi

2.2.13 Gap Analysis

Analisis kesenjangan (*Gap Analysis*) adalah metode untuk membandingkan kinerja nyata dengan potensi kerja yang diharapkan[38]. Gap didapatkan dari kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan[39]. Analisis kesenjangan dilakukan untuk membantu mendapatkan rekomendasi kepada Dinarpusda. Rumus untuk memperoleh Gap adalah sebagai berikut[37]:

$$\text{Gap Analyst} = (A-B)$$

$$A = \text{Tingkat kematangan yang diharapkan} \quad (2.2)$$

$$B = \text{Tingkat kematangan saat ini}$$

2.2.14 Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang Kearsipan dan Perpustakaan. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris Daerah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana diatas Dinarpusda menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan, Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan Kearsipan, Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip serta Bidang Perpustakaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.
2. Pelaksanaan kebijakan kesekretariatan, Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan Kearsipan, Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip serta Bidang Perpustakaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
3. Pelaksanaan administrasi kesekretariatan, Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan Kearsipan, Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip serta Bidang Perpustakaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
4. Evaluasi dan pelaporan kesekretariatan, Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan Kearsipan, Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip serta Bidang Perpustakaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.